

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan resep dimulai dari penerimaan, pemeriksaan ketersediaan, penyiapan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai termasuk peracikan obat, pemeriksaan, penyerahan disertai pemberian informasi. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kesalahan pada *medication error* (pemberian obat) pada setiap tahapan pelayanan kefarmasian. (Permenkes No 73, 2016).

Resep yaitu perwujudan akhir keterampilan dokter dalam *medical care*. Resep juga merupakan sarana interaksi antara dokter dengan pasien. Dokter wajib mempelajari dan menguasai metode peresepan yang tepat. Resep yang tepat memainkan peran utama dalam terapi medis dan kesehatan pasien (Ansari dan Neupane, 2009).

Resep yang baik yaitu harus mengandung informasi yang cukup bagi apoteker atau ahli farmasi yang terlibat untuk memahami obat apa yang harus diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam peresepan tersebut. (Katzung 2009 dalam Sandy 2010).

Medication error menurut *National Coordination Council for Medication Error Reporting and Prevention* (2014) yaitu setiap kejadian yang dapat dicegah yang dapat menyebabkan atau berakibat pada pelayanan obat yang tidak relevan atau membahayakan pasien (NCCMERP, 2014)

Bentuk *medication error* yang terjadi yaitu pada fase penulisan resep (*prescribing*). Artinya, kesalahan yang terjadi pada saat proses peresepan obat atau pada saat penulisan resep. Konsekuensi dari kesalahan ini sangat bervariasi dan berkisar dari tidak ada risiko hingga cacat atau bahkan kematian. (Hartayu dan Aris, 2010).

Aspek administrasi dan aspek farmasetik dipilih karena merupakan skrining awal pada saat resep dilayani di apotek karena aspek adminisitratif dan farmasetik mencakup seluruh informasi di dalam resep terkait dengan kejelasan tulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi di dalam resep (Balqis, 2015; Jaelani, Abdul Kodir dan Findy Hindratni, 2015).

Berdasarkan data diatas bahwa dokter pada penulisan resep masih banyak melakukan kesalahan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat kelengkapan resep dari segi administratif dan farmasetik di salah satu apotek di Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelengkapan resep secara administratif di salah satu apotek di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kelengkapan resep secara farmasetik di salah satu apotek di Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelengkapan resep secara administratif di salah satu apotek di Kabupaten Bandung
2. Mengetahui kelengkapan resep secara farmasetik di salah satu apotek di Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang penulisan resep yang lengkap.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pustaka bagi mahasiswa untuk melanjutkan penulisan terkait.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan agar bisa menjadi masukan dalam pelayanan kefarmasian dan penulisan resep bagi salah satu apotek di Kabupaten Bandung.

1.5 Waktu dan Tempat

Waktu dilaksanakan pada Desember 2021. Tempat Penelitian dilakukan di salah satu apotek di Kabupaten Bandung.